



PROBLEMATIKA PENERAPAN KEGIATAN LITERASI DI ERA PEMBELAJARAN ABAD 21: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

^{1,2,3,4}Miftakhur Roifah, Hendratno, Heru Subrata, Nurul Istiqfaroh

^{1,2,3,4}Pascasarjana Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya

¹24010855038@mhs.unesa.ac.id, ²hendratno@unesa.ac.id, ³herusubrata@unesa.ac.id,

⁴nurulistiwa@unesa.ac.id

Abstrak

Penerapan kegiatan literasi baik dari gagasan pemerintah maupun gagasan sekolah secara mandiri masih belum dapat berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan terhadap problematika penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dimana peneliti berusaha mengumpulkan dan mengintegrasikan berbagai temuan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hambatan penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar. Hasil dari penelitian adalah menemukan hambatan umum penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar, yaitu: (1) Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi; (2) Kurangnya minat baca peserta didik; (3) Kurangnya penggerak kegiatan literasi sekolah; (4) Kurangnya inovasi guru dalam penggunaan media pembelajaran literasi; dan (5) Kurangnya dukungan orang tua. Sedangkan solusi yang ditawarkan adalah: (1) Pemenuhan sarana dan prasarana terutama perpustakaan dan buku bacaan; (2) Optimalisasi kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran; (3) Memaksimalkan peran guru sebagai penggerak kegiatan literasi di sekolah; (4) Melakukan inovasi dalam pembelajaran literasi seperti penggunaan media dan pemanfaatan teknologi; dan (5) Memaksimalkan peran orang tua sebagai motivator penumbuh minat baca. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar masih ditemui banyak permasalahan, namun juga terdapat banyak solusi yang ditawarkan.

Kata Kunci: Literasi, Hambatan, Solusi, Sekolah Dasar

Abstract

The implementation of literacy activities, both from government ideas and independent school ideas, is still not running optimally. This research aims to review the problems of implementing literacy activities in elementary schools. The method used in this research is Systematic Literature Review (SLR) where researchers try to collect and integrate various findings from previous research related to barriers to implementing literacy activities in elementary schools. The results of the research found general obstacles to implementing literacy activities in elementary schools, namely: (1) Lack of facilities and infrastructure to support literacy activities; (2) Lack of interest in reading by students; (3) Lack of drive for school literacy activities; (4) Lack of teacher innovation in the use of literacy learning media; and (5) Lack of parental support. Meanwhile, the solutions offered are: (1) Fulfillment of facilities and infrastructure, especially libraries and reading books; (2) Optimization of reading literacy activities 15 minutes before learning; (3) Maximizing the role of teachers as drivers of literacy activities in schools; (4) Innovation in literacy learning such as the use of media and use of technology; and (5) Maximizing the role of parents as a motivator to increase interest in reading. Based on the results and discussion that have been presented, it can be concluded that in implementing literacy activities in elementary schools there are still many problems encountered, but there are also many solutions offered.

Keywords: Literacy, Barriers, Solutions, Elementary School

Pembelajaran abad 21 diartikan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan kecakapan abad 21 di dalam aktivitas pembelajaran. Kecakapan abad 21 sendiri terdiri dari keterampilan 4C yaitu, (1) Keterampilan berkomunikasi (*Communication*), (2) Keterampilan berkolaborasi (*Collaboration*), (3) Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*), dan (4) Keterampilan berpikir kreatif/mencipta (*Creativity*) (Fitri dkk, 2020). Kegiatan belajar pada saat ini harus didasarkan pada empat keterampilan tersebut agar bisa mencapai karakteristik dalam pembelajaran abad 21. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan bagi pendidik untuk menyusun sebuah desain pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan pada pembelajaran abad ini (Rosnaeni, 2021). Muthmainnah dkk, (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada saat ini tuntutan bagi para pendidik adalah untuk menerapkan keterampilan abad 21, dan tuntutan bagi peserta didik adalah untuk menguasai keterampilan tersebut. Akan tetapi sampai saat ini banyak penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia pada keterampilan membaca dan berhitung saja masih dalam kondisi yang memprihatinkan (Putrawangsa & Hasanah, 2022). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kerja keras untuk menumbuhkan semangat literasi pada peserta didik.

Literasi adalah kemampuan dasar yang sebaiknya dimiliki peserta didik sebagai penunjang aktivitas belajar di sekolah. Keterampilan literasi menjadi kebutuhan utama karena hampir semua kegiatan di sekolah bersinggungan dengan keterampilan tersebut yaitu membaca, memahami isi bacaan, dan menganalisa isi teks (Permatasari, 2019). *Literacy* dalam bahasa Inggris diartikan sebagai orang yang sedang belajar. Literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis saja, namun juga dikaitkan dengan literasi informasi, sains, dan teknologi (Aeni & Marzuki, 2023). Literasi merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karena literasi membantu peserta didik dalam membangun pondasi pembelajaran yang kuat dan pengembangan kemampuan kognitif secara sosial emosional (Sumargo & Hima, L. R., 2023). Selain untuk pengembangan diri, fungsi literasi juga mengarahkan seseorang agar mampu mengambil sikap, tindakan, dan keputusan yang tepat dalam kehidupan (Hendratno dkk, 2022). Dari beberapa pengertian tersebut literasi dapat diartikan sebagai keterampilan dasar dalam membaca, memahami isi

bacaan, dan menganalisa isi teks yang selanjutnya juga berkaitan dengan literasi informasi, sains, dan teknologi dengan tujuan untuk mengembangkan segala kemampuan secara sosial emosional.

Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa kemampuan dan kesadaran masyarakat Indonesia untuk beliterasi masih dalam kategori rendah. Hasil Studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 74 untuk kemampuan membaca, peringkat 73 untuk kemampuan matematika, dan untuk sains menempati urutan 54, dengan jumlah negara peserta sebanyak 79 (Hewi & Saleh, 2020). Peringkat tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022, dimana untuk kemampuan membaca naik 5 posisi, kemampuan matematika naik 5 posisi, dan kemampuan sains naik 6 posisi dengan jumlah negara yang juga naik dari 79 menjadi 81 (Putra dkk, 2024). Beberapa tahun terakhir, studi pendidikan di berbagai negara banyak yang berfokus pada literasi membaca di sekolah dasar termasuk Indonesia (Rabia dkk, 2024). Indonesia menjadikan laporan penilaian PISA sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap kurikulum. Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia yaitu perubahan kurikulum (Pratiwi, 2019). Penilaian PISA menjadi salah satu referensi dan bahan evaluasi mengenai kualitas pendidikan di negara peserta PISA, termasuk Indonesia.

Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dinaungi oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* menunjukkan posisi Indonesia berada pada peringkat 41 dari 45 negara pada objek penelitian minat baca dan tulis (Aeni & Marzuki, 2023). Sedangkan data statistik UNESCO pada tahun 2022 menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia berada di angka 0,0001 yang berarti hanya ada 1 dari 1000 orang di Indonesia yang memiliki minat baca (Watem dkk, 2024). Situasi yang demikian tentunya tidak bisa diabaikan, dan harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat di dalamnya. Kebutuhan akan perhatian tersebut dikarenakan kemampuan membaca dan menghitung adalah faktor utama yang membantu menentukan keberhasilan peserta didik di kehidupan selanjutnya, agar dapat berperan sebagai warga negara yang aktif dan konstruktif di kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat (Putrawangsa & Hasanah, 2022). Secara

tidak langsung kemampuan membaca dan menghitung dapat membantu peserta didik dalam mencapai keseimbangan peran sesuai yang diharapkan.

Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk menumbuhkembangkan keterampilan literasi dengan menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuh Budi Pekerti dan pendorong tumbuhnya minat literasi pada siswa agar dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat (Jariah, 2019). Kebijakan tersebut direalisasikan melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang disingkat menjadi GLS. Salah satu kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai” (Permatasari, 2019). Kegiatan ini memiliki tujuan untuk merangsang minat dan keterampilan membaca peserta didik sehingga dapat menguasai pengetahuan dengan lebih efektif. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk berupaya meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, karena ilmu akan dengan mudah dipelajari melalui proses membaca, dan melalui proses membaca diharapkan penguasaan ilmu oleh peserta didik tidak akan terputus begitu saja (Pramayshela dkk, 2023). Membaca juga dapat melatih otak dan pikiran untuk lebih banyak membayangkan hal-hal yang bersifat abstrak, menganalisis berbagai masalah yang ditemukan, mencari solusi, hingga menemukan pengetahuan baru.

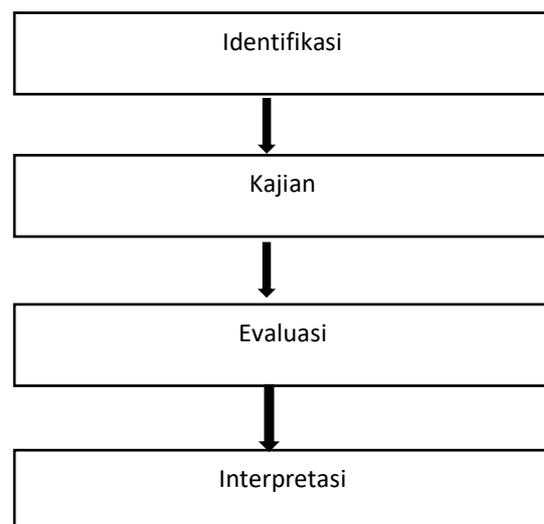
Selain kebijakan pemerintah tersebut, saat ini sudah banyak sekolah yang menggagas kegiatan penunjang literasi. Seperti penelitian Nabila dkk, (2024) yang memaparkan penerapan GLS pada tahap pembiasaan dengan kegiatan membaca 10 menit setiap Selasa dan Rabu di SD Negeri 067980 Medan Denai. Romadhona dkk, (2023) memaparkan penerapan literasi di SD Negeri Palangka yang terdiri dari kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berbasis literasi. Khusna dkk, (2022) juga memaparkan upaya peningkatan literasi siswa di SDN Salakbrojo dengan pengadaan pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan membaca surat pendek. Namun berdasarkan penelitian tersebut, juga penelitian terdahulu lainnya masih banyak ditemukan berbagai macam hambatan yang terjadi dalam penerapan literasi. Beberapa temuan menunjukkan adanya persamaan juga perbedaan yang berkaitan dengan kendala penerapan literasi, termasuk usaha-usaha yang dilakukan untuk

mengatasi hambatan yang terjadi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap beberapa literatur untuk mengidentifikasi hambatan dan solusi penerapan literasi khususnya di sekolah dasar.

Penelitian dengan pendekatan sistematis ini akan memberikan kontribusi baru berupa gambaran keadaan lapangan yang komprehensif dan terintegrasi. Kajian mendalam dilakukan untuk memotret hambatan penerapan literasi dan tindakan yang diambil sebagai solusi. Penelitian ini mengarah pada identifikasi praktik baik yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang ide-ide baru terkait penerapan literasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berdampak baik bagi pemegang kendali pendidikan dalam rangka memulai, memperbaiki, atau meningkatkan program kegiatan penunjang literasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan (SLR) dengan sumber data berasal dari literatur jurnal. SLR adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, dan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang ingin diketahui secara mendalam (Faridha dkk, 2024). Peneliti melakukan tinjauan dengan mengidentifikasi beberapa jurnal secara sistematis sesuai alur yang ditetapkan. Alur yang dimaksud terdiri dari identifikasi, kajian, evaluasi, serta interpretasi dari semua hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sumber data (Antara dkk, 2023). Secara sederhana alur metode SLR digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur *Systematic Literature Review*

Berdasarkan gambar tersebut secara rinci dapat dijelaskan bahwa pada tahap pertama (identifikasi) kegiatan yang dilakukan peneliti adalah merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan kata kunci pencarian, dan mencari sumber rujukan. Pada tahap ke dua (kajian) peneliti menentukan kriteria rujukan dan menyaring literatur. Pada tahap ke tiga (evaluasi) peneliti menilai kualitas dan mengekstraksi data. Selanjutnya pada tahap ke empat (interpretasi) peneliti menganalisis data dan melaporkan temuan penelitian.

Pendekatan dan alur SLR dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan tinjauan terhadap problematika penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar. Hasil dari penelitian literatur ini terdiri dari ringkasan, deskripsi, dan pemikiran peneliti yang diambil dari berbagai macam sumber pustaka dengan topik yang sesuai pembahasan (Kurniawan dkk, 2024). Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti dapat mengambil gambaran secara umum terkait hambatan penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat 4 alur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu identifikasi, kajian, evaluasi, dan interpretasi. Pada tahap identifikasi pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah tentang apa saja masalah atau hambatan dalam penerapan kegiatan literasi, sedangkan kata kunci yang digunakan untuk mencari rujukan adalah “Problematika penerapan kegiatan literasi”. Kata kunci tersebut selanjutnya digunakan untuk mencari artikel di *Google Scholar*.

Pada tahap kajian peneliti menentukan kriteria artikel rujukan dengan hanya memilih artikel yang membahas tentang hambatan atau masalah literasi di sekolah dasar, sedangkan tahun terbit artikel dipilih 5 tahun terakhir yaitu antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Selanjutnya pada tahap evaluasi peneliti menentukan kualitas artikel dengan hanya memilih artikel yang bersumber dari jurnal yang terakreditasi. Melalui tahap evaluasi peneliti menemukan 15 artikel yang sesuai dengan kriteria. Artikel yang sudah diseleksi kemudian masuk pada tahap interpretasi. Pada tahap interpretasi peneliti menganalisis data dan membuat laporan penelitian dengan terlebih dahulu memberikan kode pada 15 artikel yang terseleksi mulai dari A1 sampai A15.

Kode artikel A1 sampai dengan A15 memberi gambaran secara umum terkait problematika

penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar. Masalah-masalah tersebut sebagian besar terjadi di sekolah sebagai tempat pertama dan utama dimana kegiatan literasi digalakkan. Gambaran permasalahan secara umum yang telah ditinjau peneliti dari 15 artikel sebagai sumber data terkait dengan problematika penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar adalah: (1) Kurangnya sarana dan prasana penunjang kegiatan literasi; (2) Kurangnya minat baca peserta didik; (3) Kurangnya penggerak kegiatan literasi sekolah; (4) Kurangnya inovasi guru dalam penggunaan media pembelajaran literasi; dan (5) Kurangnya dukungan orang tua.

Tabel 1. Hasil Seleksi Artikel

Kode	Artikel	
	Penulis dan Tahun Terbit	Judul Artikel
A1	Ila Nur Aeni & Ismail Marzuki, 2023	Problematika Penerapan Gerakan Literasi Sekolah
A2	Minarti Watem dkk, 2024	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Kelas 5 SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong
A3	Agung Rimba Kurniawan, 2019	Problematika Guru dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IVB Sekolah Dasar
A4	Syafa'atul Khusna dkk, 2022	Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar
A5	Futika Permatasari, 2019	Problematika Penerapan Gerakan Literasi Sekolah
A6	Rahma Aulia Nurcholis & Galih Istiningsih, 2021	Problematika dan Solusi Program Literasi Baca Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh
A7	Diana Putri Wahyu Romadhona dkk, 2023	Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka
A8	Prastika Ririt Anggraeni, 2019	Implementasi kebijakan literasi sekolah guna

		peningkatan karakter gemar membaca
A9	Khansa Nabila dkk, 2024	Problematika Penerapan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai
A10	Arya C. Wiguna dkk, 2022	Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa dalam Menghadapi Abad 21
A11	Efendi Nofriza dkk, 2021	Studi literatur literasi sains di sekolah dasar
A12	Sri Winarsih & Marni Bawawa, 2019	Gerakan literasi di Sekolah Dasar
A13	Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, 2020	Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar
A14	Dian Pujiati dkk, 2022	Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar
A15	Azriansyah dkk, 2021	Analisis Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 32 Cakranegara

Kurangnya sarana prasarana adalah hambatan umum pertama dari penerapan kegiatan literasi yang ditemukan di penelitian ini. Temuan ini bisa dilihat pada artikel dengan kode kode A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A12, A13, dan A15. Beberapa hambatan yang terangkum dari pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah terkait sarana dan prasarana adalah tidak adanya perpustakaan yang memadai, kurangnya buku bacaan, minimnya keberadaan sudut baca, serta kondisi lingkungan yang kurang literat seperti tidak adanya majalah dinding dan pajangan-pajangan di lingkungan sekolah masih kurang ada pergantian. Kurangnya fasilitas tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap minat baca peserta didik, sehingga perlu ada gerakan perubahan dari sekolah-sekolah. (Afifah dkk, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sekolah dengan fasilitas perpustakaan dan tenaga perpustakaan yang profesional sangat mempengaruhi proses belajar dan juga mempengaruhi pelaksanaan program literasi.

Ketersediaan pojok baca juga sangat berperan dalam menciptakan kondisi kelas yang literat (Kusumah dkk, 2023). Tersedianya fasilitas yang nyaman dan memadai bagi peserta didik untuk membaca merupakan cermin dari lingkungan literasi yang kondusif. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori literasi sekolah mengenai pengembangan lingkungan literasi di sekolah yang menyatakan bahwa fasilitas yang nyaman menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran literasi yang aktif (Watem dkk, 2024). Dari beberapa penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana menjadi syarat utama agar pelaksanaan program literasi dapat berjalan optimal.

Hambatan umum ke dua dari penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat baca peserta didik. Artikel dengan kode A1, A3, A5, A8, A9, A10, A13, dan A14 mencantumkan hambatan ini. Beberapa hambatan yang terangkum dari pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah terkait minat baca peserta didik adalah peserta didik lebih suka bermain, peserta didik merasa bosan dengan kegiatan membaca rutin yang terkesan monoton, serta ada peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca sehingga kegiatan membaca menjadi kesulitan baginya. Dari temuan ini menunjukkan bahwa adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan minat baca dan pembiasaan untuk memiliki budaya baca tidak sepenuhnya dapat dilakukan dengan baik (Wiguna dkk, 2022). (Pradana, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk membiasakan peserta didik gemar membaca membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Mengenalkan peserta didik dengan kegiatan membaca juga bukan merupakan hal yang mudah, membaca dapat menjadi kebiasaan jika ada minat yang tumbuh dari peserta didik sendiri (Riyanti, 2024). Dukungan dari guru juga menjadi sesuatu yang penting dalam kegiatan literasi sekolah, sehingga peserta didik dapat terdorong untuk memiliki minat membaca (Syafitri & Yamin, 2022). Minat baca yang baik dan dapat menjadi sebuah rutinitas adalah salah satu kondisi yang sangat diharapkan dari penerapan kegiatan literasi.

Hambatan umum ke tiga yang ditemukan pada artikel dengan kode A5, A8, dan A10 adalah kurangnya penggerak literasi. Adanya kebijakan yang sudah baik seperti GLS harusnya diikuti oleh manajemen pelaksanaan yang baik pula agar sesuatu

yang diprogramkan dapat berjalan optimal. Adanya tim khusus penggerak literasi akan sangat berperan dalam merumuskan arah kebijakan literasi dan pelaksanaannya. Guru memegang peran penting dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Guru adalah salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program tersebut (Hasni dkk, 2022). Sebagai bentuk dari tanggung jawab, guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca (Sa'diyah dkk, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Anjani, (2019) menemukan bahwa kegiatan literasi tidak dilaksanakan setiap hari, namun disesuaikan dengan kondisi guru dan sekolah. Penyesuaian tersebut merupakan imbas dari tidak adanya penggerak literasi sekolah yang terstruktur sehingga pelaksanaan program literasi seakan hanya bisa berjalan ketika ada kesempatan. Kurangnya perhatian guru juga menjadi salah satu sebab pelaksanaan kegiatan literasi tidak dapat berjalan optimal (Wiguna dkk, 2022). Kurangnya perhatian dan semangat tersebut bisa juga dikarenakan masih banyak guru yang kurang sadar akan pentingnya literasi.

Kurangnya inovasi guru dalam penggunaan media pembelajaran literasi adalah hambatan umum ke empat yang ditemukan dalam penelitian ini. Artikel dengan kode A6, A9, A10, A11, dan A13 menyebutkan beberapa hambatan tersebut terjadi karena media atau metode yang digunakan guru masih sangat minim, yaitu hanya buku pelajaran dan beberapa buku dongeng saja. Kurangnya inovasi guru juga terlihat dari kegiatan belajar mengajar dimana guru masih menjelaskan dengan metode ceramah dan berfokus pada guru (*teacher centered*) sehingga peserta didik tidak banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Nurcholis & Istiningih, 2021). Kekurangan ini dipengaruhi oleh keterbatasan guru dalam memanfaatkan teknologi, sarana prasana, dan media yang kurang memadai dalam pembelajaran literasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Syafa, 2022) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dinilai efektif dalam usaha meningkatkan pembelajaran literasi. (Haliz & Nanggala, 2023) juga dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan anak-anak lebih tertarik dan mudah dalam memahami materi jika guru menggunakan alat bantu media.

Hambatan terakhir yang dibahas dalam penelitian ini adalah kurangnya dukungan orang tua.

Pada artikel dengan kode A3, A6, A10, A12, dan A14 menyebutkan bahwa keluarga memiliki pengaruh besar bagi peserta didik. Namun, kebanyakan orang tua selalu menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru dan sekolah (Kurniawan dkk, 2019). Orang tua yang kurang mendukung dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi, pendidikan, serta keterbatasan waktu. Orang tua yang memiliki banyak kesibukan tentunya tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak dalam belajar (Kusumadewi & Irianti, 2019). Rachman & Verawati, (2022) menyatakan bahwa peran penting orang tua terkait literasi adalah dengan menumbuhkan pembiasaan literasi di rumah. Pembiasaan dapat dimulai dengan mengajak anak membaca buku dengan nyaring atau membaca dalam hati.

Selain kelima hambatan di atas artikel dengan kode A3 secara spesifik membedakan hambatan dalam penerapan kegiatan literasi berdasarkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya minat baca peserta didik dan waktu yang terlalu singkat dalam kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya buku bacaan dan pengaruh teknologi. Di antara faktor-faktor yang disebutkan dalam artikel dengan kode A3 ada satu faktor yang berbeda dari yang lain dan menarik untuk menjadi perhatian yaitu pengaruh teknologi. Kemajuan teknologi yang sangat pesat, membuat peserta didik mengikuti arus tersebut terutama dalam penggunaan *gadget*. Peserta didik jaman sekarang lebih sering bermain dengan *gadget* sehingga minat untuk membaca semakin rendah. Walyyunita dkk, (2021) menyatakan bahwa fitur pada *gadget* yang menarik dapat mengalihkan perhatian anak menjadi lebih suka bermain daripada membaca. Bermain *game* dan menonton *Youtube* seperti menjadi kesenangan utama bagi anak-anak. Budaya membaca juga mengalami kelunturan di kalangan remaja, yang menjadi salah satu penyebabnya adalah masa pandemi *covid-19* dimana hampir semua kegiatan belajar dilaksanakan secara *online*, sehingga membuat *gadget* semakin akrab dengan mereka (Zuhria dkk, 2022). Namun demikian dampak dari penggunaan *gadget* tidak selalu negatif, jika dimanfaatkan dengan baik *gadget* dapat menghadirkan banyak manfaat untuk keberlangsungan pendidikan berbasis teknologi (Sulistiyani, 2022). Kemudahan, kecanggihan, dan kecepatan informasi akan sangat memudahkan dalam mengakses pengetahuan dan sumber belajar.

Berdasarkan 15 artikel yang dibahas, terdapat 9 artikel yang sekaligus menyertakan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Artikel dengan kode A1, A2, A3, A4, A5, A6, A8, A9, A10 secara umum menawarkan solusi untuk permasalahan penerapan kegiatan literasi sebagai berikut: (1) Pemenuhan sarana dan prasarana terutama perpustakaan dan buku bacaan; (2) Optimalisasi kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran; (3) Memaksimalkan peran guru sebagai penggerak kegiatan literasi di sekolah; (4) Melakukan inovasi dalam pembelajaran literasi seperti penggunaan media dan pemanfaatan teknologi; dan (5) Memaksimalkan peran orang tua sebagai motivator penumbuh minat baca

Secara keseluruhan penelitian ini memberi gambaran bahwa sarana dan prasarana memegang peran utama dalam permasalahan penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatannya secara optimal (Sinta, 2019). Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang menggambarkan kualitas sekolah, sehingga perlu adanya peningkatan secara terus menerus menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kartika, 2019). Keberadaan sarana dan prasarana yang sudah memadai selanjutnya dapat didukung dengan program literasi yang menarik dan benar-benar konsisten untuk dijalankan. Peran penggerak kegiatan literasi sangat dibutuhkan untuk menggerakkan dan mengontrol jalannya kegiatan yang sudah diprogramkan. (Susanti, 2024) dalam penelitian tinjauannya menyebutkan bahwa kondisi fisik, fasilitas yang memadai, dan manajemen yang efektif dari sebuah sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, mendorong tumbuhnya minat belajar dan prestasi peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar masih ditemui banyak permasalahan. Masalah yang secara umum sering muncul antara lain: (1) Kurangnya sarana dan prasana penunjang kegiatan literasi; (2) Kurangnya minat baca peserta didik; (3) Kurangnya penggiat atau penggerak literasi sekolah; (4) Kurangnya inovasi guru dalam penggunaan

media pembelajaran literasi; dan (5) Kurangnya dukungan orang tua.

Saran

Dari hambatan yang ditemukan, terdapat beberapa solusi yang ditawarkan sekaligus sebagai saran perbaikan yaitu: (1) Pemenuhan sarana dan prasarana terutama perpustakaan dan buku bacaan; (2) Optimalisasi kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran; (3) Memaksimalkan peran guru sebagai penggiat kegiatan literasi di sekolah; (4) Melakukan inovasi dalam pembelajaran literasi seperti penggunaan media dan pemanfaatan teknologi; dan (5) Memaksimalkan peran orang tua sebagai motivator penumbuh minat baca. Penelitian ini memberikan dampak berupa kontribusi baru yaitu gambaran keadaan lapangan yang komprehensif dan terintegrasi terkait permasalahan penerapan kegiatan literasi. Peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan dapat memperoleh wawasan dalam usaha meningkatkan program literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N., & Marzuki, I. (2023). Metode Pembelajaran Reading Guide untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Tlogorejo. *Jurnal Papeda*, 5(2), 141-147.
- Afifah, N. A., Erwina, W., & Rohman, A. S. (2020). Peran Tenaga Perpustakaan dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 02 Rajamandala. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(2), 105-112.
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi kebijakan literasi sekolah guna peningkatan karakter gemar membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132-142.
- Anjani, S., Dnte, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SD gugus 2 Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasa Indonesia*, 3(2), 74-84.
- Antara, I., D., G., J., Suarni, N., K., Margunayasa, I., G. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 198-204.
- Azriansyah, A., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Hambatan Guru Dalam

- Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 32 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 262-269.
- Efendi, N., & Barkara, R. S. (2021). Studi literatur literasi sains di sekolah dasar. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 57-64.
- Faridha, S., Yulianti, S., & Sugiarti, Y. (2024). Metode Perancangan User Interface yang Paling Umum Digunakan: Systematic Literature Review. *Bit-Tech (Binary Digital Technology)*, 7(1), 58-67.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika terintegrasi keterampilan abad 21 melalui penerapan model problem based learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77-85.
- Haliz, V. N., & Nanggala, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran pada Gerakan Literasi pada Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di SDN 258 Sukarela. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3857-3868.
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60-66.
- Hendratno, H., Yermiandhoko, Y., & Yasin, F. N. (2022). Development of interactive story book for ecoliteration learning to stimulate reading interest in early grade students elementary school. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(1), 11-31.
- Hewi, L., & Saleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1), 30-41.
- Jariah, Siti. 2019. Peran Guru dalam Gerakan Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pendidikan Pascasarjana Universitas Palembang*, 12 Januari 2019, 846-856.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101-112.
- Kurniawan, A., R., Chan, F., Abdurrohimi, M., Wanimbo, O., Putri, N., H., Intan, F., M., Samosir, W., L., S. (2019). Problematika Guru dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IVB Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31-37.
- Kurniawan, B., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1672-1678.
- Kusumadewi, R., F., & Irianti, C., D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 33-42.
- Kusumah, R. A. W., Jamaludin, U., & Pribadi, R. A. (2023). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas Iv Di Sdn Sinaba. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3913-3921.
- Muthmainnah, A., Pertiwi, A. D., & Rustini, T. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 41-48.
- Nabila, K., Enjelita, P., Wulan, I. S. N., R., & Putri S. P., T. (2024). Problematika Penerapan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai. *JUBPI: Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 59-65.
- Nurcholis, R., A., & Istiningasih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189-195.
- Permatasari, F. (2019). Problematika Penerapan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Kolotus*, 2(1).
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85.
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111-125.

- Pratiwi, I. (2019). Efek Program PISA Terhadap Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51-71.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 57-68.
- Putra, K. D. P., Wibawa, K. A., & Noviantari, P. S. (2024). Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Change And Relationship. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(1), 105-114.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-12.
- Rabia, S. F., Zakaria, G. A. N., Istiq'faroh, N., Muhimmah, H. A., & Wibowo, A. H. (2024). Study On Reading Literacy In Elementary Schools: Bibliometric Analysis 2013-2023. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 58-70.
- Rachman, A., & Verawati, I. (2022). Pentingnya Dukungan Orang Tua Dalam Penguatan Literasi Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Sekolah Dasar: The Importance of Parental Support in Strengthening Habit-Based Literacy for Elementary School Students. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 67-76.
- Riyanti, H. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Perpustakaan SD Negeri 1 Kelekar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 115-124.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, Resnawati, Misnawati, Nurachmana, A., Christy, N., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. *JSR :Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Sa'diyah, D., Hendratno, H., & Subrata, H. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8115-8130.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.
- Sulistiyani, A., Pratiwi, D. A., Agustina, D., Radianti, D., Wana, I. A., Asikin, N., ... & Pratiwi, V. D. (2022). Efisiensi Gadget Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa SD di Kelurahan Sekar Mawar Kabupaten Indragiri Hulu. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 2(2), 95-102.
- Sumargo, N. A. S., & Hima, L. R. (2023). Analisa Problematika dan Solusi dalam Upaya Peningkatan Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Prambon. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2).
- Susanti, R. (2024). Analisis pengaruh kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5197-5201.
- Syafa, I. P., Putri, M., Setiawati, N. Z. E., & Marini, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Berbasis E-Modul terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 313-328.
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218-6223.
- Walyyunita, R., Indriati, D. K., Mustanfidah, A., & Fitriana, A. (2021, December). Dampak Gadget terhadap minat baca peserta didik SD/MI: Pengaruh gadget. In *Prosiding EMAI: Seminar Nasional*
- Watem, M., Rahayu, D., & Asrul. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Kelas 5 SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda*, 6(1), 89-96.
- Wiguna, A., C., Oktari, D., Tobing, J., A., D., E., Fajar, R., P., L. (2022). Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa dalam Menghadapi Abad 21. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1478-1489.
- Winarsih, S., & Bawawa, M. (2019). Gerakan literasi di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Language and Literature*, 2(01), 48-54.

Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2022). Dampak era digital terhadap minat baca remaja. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 17-23